

Pendampingan dan Pelatihan Pendidikan Kesehatan Menuju Sekolah Dasar Sehat

Dimas Qondias¹ Ngurah Mahendra Dinatha², Fransiskus Xaverius Dolo³, Maria Yunita Mau⁴,
Lidia Langley Teang⁵

^{1,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

^{2,3,5}Prodi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

E-mail: dimdimqondias@gmail.com

Article History:

Received : 21 Oktober 2024

Review : 11 November 2024

Revised : 9 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

Abstract: Pendidikan kesehatan penting diberikan dan diaplikasikan sejak dini, masalah timbul apabila kurangnya literasi kesehatan dan sarana pendukung kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya Sekolah Dasar Citra Bakti Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu bidang fokus riset nasional yaitu kesehatan serta masuk pada 5 prioritas riset yaitu *Health Independence*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan pada lingkungan pendidikan Sekolah Dasar Citra Bakti. Metode Kegiatan dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Hasil kegiatan, sebesar 92% masyarakat sekolah menyatakan kegiatan yang diberikan bermanfaat dari aspek kesehatan sekolah seperti pelaksanaan PHBS disekolah dan pengelolaan sampah di sekolah. Program implementasi perangkat pembelajaran sebanyak 83% masyarakat sekolah memahami pentingnya nutrisi, kebersihan diri serta aktivitas fisik. Program implementasi PHBS, sebanyak 87% masyarakat sekolah mampu memahami cara menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Program implementasi pengolahan sampah organik dan anorganik, 90% masyarakat sekolah mampu mengelola atau memanfaatkan sampah menjadi bahan berguna. Implikasi kegiatan ini untuk sekolah adalah bertambahnya kualitas kesehatan masyarakat sekolah dan lingkungan sekolah

Keywords: Pembelajaran
Integrasi; Kesehatan; Perilaku
Hidup Bersih; Pengolahan
Sampah

A. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu upaya strategis untuk membangun generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif. Dalam konteks perkembangan anak-anak, sekolah dasar memegang peranan penting sebagai lingkungan kedua setelah rumah yang mempengaruhi pola hidup, perilaku, serta pemahaman anak terhadap kesehatan (Oematan dkk, 2023). Anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam masa perkembangan fisik dan mental yang pesat, sehingga mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti kurang gizi, kebersihan yang buruk, dan penyakit menular

(Troph, 2023). Dengan demikian, intervensi kesehatan di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik, mampu belajar secara optimal, dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan yang bisa berdampak jangka panjang (Nurochim, 2020).

Kondisi kesehatan anak-anak sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diterima. Anak-anak yang sering sakit atau mengalami masalah kesehatan cenderung mengalami penurunan performa akademik, rendahnya tingkat kehadiran di sekolah, dan penurunan kemampuan kognitif (Najmah dkk, 2024). Oleh karena itu,

pendidikan kesehatan di sekolah dasar bukan hanya sekadar pengajaran tentang konsep-konsep kesehatan, tetapi juga melibatkan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung praktik-praktik hidup sehat (Somantri, 2022). Sekolah yang sehat akan memberikan dampak positif pada kemampuan belajar siswa, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan budaya hidup sehat di masa depan (Laudasarni dkk, 2023).

Salah satu program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter. Pada peluncurannya, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), mengajak pemerintah, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan bergotong royong untuk mempromosi kesehatan warga sekolah. Masalah kesehatan bukan semata tanggung jawab petugas kesehatan, namun peran masyarakat sekolah yang menjadi pelopor kesehatan (Lamanauskas dkk, 2021). Pentingnya sekolah peduli kesehatan secara fisik dan non fisik akan berdampak pencegahan penyakit menular, mendorong gaya hidup sehat, pembelajaran lebih efektif, membangun kebiasaan sehat, menumbuhkan kesadaran lingkungan (Castro dkk, 2022).

Situasi keluhan kesehatan yang terjadi di NTT pada tahun 2018-2022 menggambarkan pada daerah perkotaan sebesar 39,06% dan daerah pedesaan sebesar 25, 65%. Sedangkan pada anak usia 5-18 tahun memiliki keluhan kesehatan sebesar 25.4%. Keluhan ringan dan berat yang dilaporkan disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor genetik, perilaku dan pelayanan kesehatan (BPS NTT, 2022). Pola hidup yang kurang sehat, tingkat stres yang tinggi, pola makan yang tidak teratur, kurang sehatnya lingkungan tempat tinggal dan pergaulan adalah beberapa faktor lain yang dapat menimbulkan keluhan kesehatan

(Thorp, 2023)

Gambaran hasil observasi awal di Sekolah Dasar (SD) Citra Bakti sebagai sekolah mitra, sampai saat ini masih jauh dari program yang digalakkan oleh pemerintah. Keterbatasan ini terjadi akibat kurangnya edukasi kesehatan, kolaborasi dan keterlibatan pihak lain, serta dukungan sarpras yang memadai. Masalah prioritas yang terjadi yaitu 1) pada aspek sosial kemasyarakatan yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan, yang disebabkan oleh faktor kesenjangan sosial dan ekonomi dari siswa yang tidak memiliki akses memadai terhadap perawatan kesehatan dasar serta budaya dan kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan. Budaya dan kebiasaan dilingkungan sekolah seperti sampah yang menumpuk, kebiasaan orang merokok dilingkungan sekolah serta kebiasaan mengkonsumsi minuman yang tidak sehat yang sangat sulit diubah, 2) Aspek manajemen minimnya sumber daya manusia yaitu belum adanya pelatihan yang diberikan pada tenaga pendidik sebagai petugas kesehatan yang terlatih serta keterbatasan anggaran dan sumber daya dan belum tersedianya anggaran dana dan sumber daya fisik seperti fasilitas kesehatan, alat peraga dan bahan edukasi disekolah sebagai gerakan program sehat.

Solusi permasalahan yaitu, 1) Pada aspek sosial kemasyarakatan yaitu merancang program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemberdayaan kegiatan UKS melalui optimalisasi program serta sarana dan prasarana yang memadai serta penanggulangan masalah sampah organik dan anorganik melalui metode yang tepat yaitu sampah organik diolah menjadi pupuk sedangkan sampah anorganik (sampah plastik) dipergunakan untuk kembali menjadi ecobrick untuk selanjutnya dimanfaatkan kembali menjadi produk yang lebih bermanfaat. 2) Aspek manajemen akan dihasilkan tata kelola manajemen berupa perangkat pembelajaran berbasis digital terintegrasi kesehatan. Indikator ketercapaian

pada aspek sosial kemasyarakatan yaitu siswa dan guru mampu berperilaku sehat sesuai dengan program PHBS yang dijalankan serta Guru dan siswa mampu mengelola sampah organik dan anorganik dengan baik. Pada aspek manajemen, siswa mampu mengetahui dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

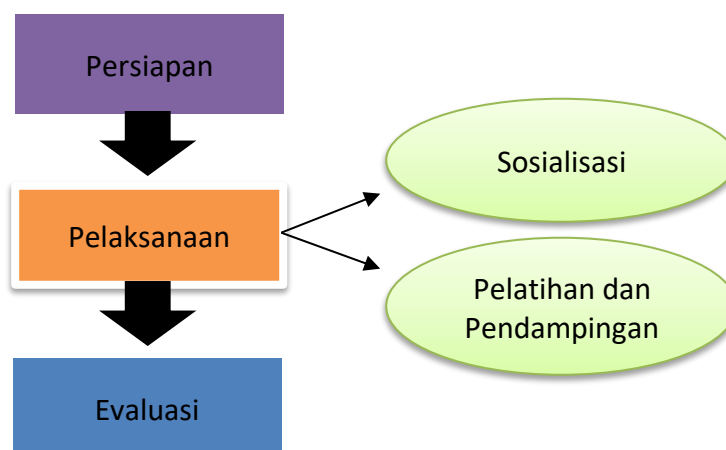
Pentingnya pendampingan dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar juga tercermin dari pendekatan-pendekatan baru dalam pendidikan kesehatan, yang menekankan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, orang tua, hingga komunitas sekolah (Hardianti, 2022). Pendampingan yang efektif akan melibatkan pelatihan guru agar lebih memahami materi kesehatan dan mampu menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, seperti kegiatan olahraga, kampanye kebersihan, hingga program nutrisi di sekolah (Kurniawan dkk, 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan pada lingkungan pendidikan

Sekolah Dasar Citra Bakti. Manfaat kegiatan ini berkaitan dengan MBKM yaitu memberikan peningkatan kualitas dan keterampilan mahasiswa serta dosen yang memiliki multidisiplin ilmu untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pada masyarakat sekolah. Selain itu kegiatan ini berkaitan dengan IKU 2 yaitu mahasiswa memiliki pengalaman belajar diluar kampus dan IKU 5 yaitu Artikel ilmiah dosen yang dipakai sebagai rujukan atau referensi di publikasi ilmiah lainnya oleh peneliti lain maupun selfcitation. Fokus pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bidang fokus riset nasional yaitu kesehatan serta masuk pada 5 prioritas riset yaitu *Health Independence*.

B. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Citra Bakti dengan melibatkan guru dan pegawai sebanyak 10 orang, serta siswa kelas 1-6 yang berjumlah 80. Dari dua bidang permasalahan prioritas yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen. Adapun metode yang akan digunakan untuk mencapai target pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan

1. Persiapan

Kegiatan Persiapan dilakukan dengan mengkoordinasikan kembali pada pihak

mitra terkait program yang telah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra. Kegiatan persiapan meliputi rapat internal tim

pengabdian, diskusi terbatas antara tim serta guru SD Citra Bakti. Selain itu kegiatan dilakukan penyusunan instrument bahan evaluasi dalam setiap kegiatan atau program. Pada tahap ini tim pengabdian juga melaksanakan persiapan teknologi yang akan diterapkan, seperti persiapan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran di SD kelas 1-6. Selain itu dipersiapkan modul PHBS untuk penerapannya serta persiapan bahan untuk pengolahan sampah.

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada seluruh mitra dalam kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan: ceramah, tanya jawab, diskusi. Adapun luaran kegiatannya: luaran dari kegiatan pelatihan adalah jadwal kesepakatan terkait pelaksanaan program sehingga seluruh anggota mitra dan tim benar-benar optimal dalam melaksanakan program pengabdian karena sudah disepakati jadwal pelaksanaan antara pihak mitra dan tim pengabdian. Adapun kegiatan yang disosialisasikan yaitu integrasi perangkat pembelajaran dengan aspek kesehatan, PHBS dan pengelolaan sampah di sekolah.

b. Pelatihan dan pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan, pada tahap ini dilakukan pelatihan sekaligus pendampingan berkaitan dengan (a) Integrasi kesehatan dalam pembelajaran, dengan memberikan materi tentang integrasi pendidikan Kesehatan dalam pembelajaran, setelah pemberian materi dilakukan pendampingan pada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran di kelas 1-6 berbasis kesehatan. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan akan diimplementasikan pada pembelajaran yang melibatkan siswa di SD Citra Bakti, (b) Program PHBS untuk guru siswa, dimaksudkan untuk memberikan teori mengenai PHBS di sekolah yang baik dan benar sehingga guru dan siswa mampu menerapkan dan berperilaku sesuai dengan teori yang sudah diberikan. Pada prakteknya,

kegiatan ini melatih guru dan siswa untuk menerapkan PHBS seperti mencuci tangan memilih jajan sehat, menentukan IMT (indeks masa tubuh) dan status gizi anak serta berperilaku pola hidup sehat. (c) Program pengolahan sampah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada guru dan siswa dalam mengelola sampah secara teori dengan memberikan materi tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair dan sampah anorganik menjadi ecobrik. Pada prakteknya kegiatan ini menghasilkan pupuk cair yang siap diimplementasikan pada tanaman serta ecobrik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kursi dan meja.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program. Kegiatan evaluasi dilakukan mengukur secara kuantitatif, seberapa persen mitra paham dan mampu menerapkan program yang telah dilaksanakan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisioner, diskusi, FGD dan tanya jawab. Kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa aspek kesehatan yang ada di sekolah. Sedangkan diskusi, FGD dan tanya jawab juga dilakukan dengan topik aspek kesehatan yang ada di sekolah

C. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di sekolah dasar Citra Bakti dilakukan sesuai rencana pada tahap persiapan yaitu pelaksanaan di awal bulan Oktober 2024. Kegiatan pelaksanaan dilakukan pemberian materi 1 oleh Dr. Dimas Qondias, M.Pd tentang integrasi kesehatan dalam pembelajaran, guru diberikan materi tentang analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran dan berbagai metode, media yang digunakan untuk

mengintegrasikan kesehatan dalam pembelajaran. Kegiatan pada materi di lanjutkan dengan praktek dan pendampingan sampai membuahkan hasil rancangan pembelajaran yang siap diimplementasikan pada siswa kelas 1-6 Sekolah Dasar Citra Bakti.

Pada materi ke 2 disampaikan oleh Dr. Ngurah Mahendra Dinatha, M.Si tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), secara teori materi yang disampaikan berkaitan dengan hal yang dilakukan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, pada program ini guru diminta untuk menganalisis apakah lingkungan sekolah sudah menerapkan perilaku hidup sehat?. Selanjutnya guru dilatih untuk menerapkan tata cara kegiatan yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada Program ini guru diminta untuk menerapkan teori yang diberikan pada siswa, sampai menghitung indeks masa tubuh (IMT) siswa.

Pada materi ke 3 disampaikan oleh Fransiskus Xavarius Dolo, M.Pd tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair dan sampah anorganik menjadi ecobrik, secara teori pengolahan sampah diberikan untuk menanamkan bahan dasar pengolahan sampah, seperti pada pembuatan pupuk harus memilah bahan sisa makanan seperti buah dan sayur serta proses untuk pengolahan tersebut sehingga menjadi pupuk cair yang siap di implementasikan pada tanaman. Pada pengolahan sampah anorganik di berikan materi tentang pemanfaatan sampah anorganik, secara sederhana dapat dimanfaatkan membuat kursi dan meja. Program ini melibatkan guru dan siswa, yang dimana siswa diminta untuk membawa sampah organik dan anorganik. Program ini dapat mengurangi sampah pada lingkungan sekitar serta mengatasi permasalahan sampah yang terjadi saat ini.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Pada akhir kegiatan yaitu kegiatan evaluasi, masyarakat sekolah diberikan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui respon dari kegiatan pelatihan yang diberikan. Analisis kuesioner yang diberikan terhadap 90 masyarakat sekolah memperoleh hasil yaitu, pada indikator kebermanfaatan program, sebesar 92% masyarakat sekolah menyatakan bahwa materi dan pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat serta membuka wawasan masyarakat sekolah terkait pentingnya menjaga kegiatan. Pada indikator program implementasi perangkat pembelajaran sebanyak 83% masyarakat sekolah memahami pentingnya nutrisi, kebersihan diri serta aktivitas fisik. Pada indikator program implementasi PHBS, sebanyak 87% masyarakat sekolah mampu memahami cara menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Pada indikator program implementasi pengolahan sampah organik dan anorganik, sebanyak 90% masyarakat sekolah mampu mengelola atau memanfaatkan sampah menjadi bahan berguna.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks sekolah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan warga sekolah mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, dan keberlanjutan. Pengabdian ini secara berkesinambungan mampu mendukung pembentukan perilaku positif dan pengetahuan yang akan berdampak jangka panjang bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelatihan dan program kesehatan di sekolah, diperoleh hasil yang positif, di mana mayoritas masyarakat sekolah menyatakan bahwa materi dan pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat.

Hasil survei menunjukkan bahwa 92% masyarakat sekolah merasa wawasan mereka terkait pentingnya menjaga kegiatan kesehatan dan kebersihan semakin terbuka. Program implementasi nutrisi, kebersihan

diri, dan aktivitas fisik serta pengelolaan sampah juga mendapat tanggapan yang positif dengan pemahaman yang meningkat secara signifikan. Kegiatan yang relevan terkait pentingnya edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat mendukung hasil kegiatan pengabdian ini. Bahwa pembelajaran melalui pendekatan sosial-kognitif sangat efektif dalam mengubah perilaku seseorang (Feng dkk, 2021). Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan menggunakan metode partisipatif (Dixon dkk, 2022). Ketika para peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mampu terbukti membuka wawasan mereka secara signifikan (Qondias dkk, 2024).

Pendekatan dialogis dalam pendidikan membantu peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memprosesnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tung & Chang, 2022). Masyarakat sekolah merasa mendapatkan manfaat besar dari pelatihan ini, melalui pemberian informasi secara interaktif melalui demonstrasi, diskusi, dan partisipasi aktif lebih efektif dalam menginternalisasi pengetahuan (Jibril & Cakir, 2023). Pada konteks pengabdian masyarakat, metode ini jelas berdampak pada penerimaan dan pemahaman yang lebih baik oleh masyarakat sekolah.

Pada program integrasi kesehatan dalam pembelajaran, sebanyak 83% masyarakat sekolah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya kesehatan seperti nutrisi, kebersihan diri, dan aktivitas fisik. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya edukasi kesehatan di sekolah bahwa intervensi berbasis sekolah yang menggabungkan edukasi tentang kesehatan dapat meningkatkan perilaku sehat di kalangan siswa (Ismadi, 2023). Selain itu ditemukan bahwa pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah memiliki dampak

yang lebih luas karena dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari siswa dan juga masyarakat di sekitarnya (Rosidi dkk, 2023).

Nutrisi yang baik sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak dan kinerja akademis mereka. anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang lebih baik menunjukkan kinerja akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kekurangan nutrisi (Adegboyega dkk, 2020). Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sekolah mengenai pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dan sehat telah memberikan pemahaman baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain nutrisi, pentingnya aktivitas fisik juga tidak dapat diabaikan, aktivitas fisik yang teratur pada anak-anak dan remaja tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental dan kognitif (Dixon dkk, 2021). Pelibatan aktivitas fisik di kelas dapat dilakukan berupa gerakan, menyanyi dan menari (Qondias dkk, 2024). Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya aktivitas fisik yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat nutrisi dan aktivitas fisik, masyarakat sekolah diharapkan dapat menerapkan gaya hidup yang lebih sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Hasil survei yang menunjukkan bahwa 87% masyarakat sekolah memahami cara menjaga lingkungan yang bersih dan sehat setelah mengikuti pelatihan PHBS. Edukasi tentang kebersihan tangan dan sanitasi lingkungan secara signifikan dapat mengurangi penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah (Dewi dkk, 2023). Implementasi program PHBS tersebut, terutama mengenai kebersihan tangan dan lingkungan, berhasil mengurangi insiden penyakit seperti diare dan infeksi saluran

pernapasan (Jupri dkk, 2022).

Program PHBS yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup berbagai aspek kebersihan, seperti mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan toilet, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program edukasi kebersihan yang intensif dan berulang akan lebih berhasil dalam jangka panjang karena membantu menciptakan kebiasaan yang bertahan lama (Rahmawati dkk, 2024). Oleh karena itu, pelatihan PHBS yang diberikan di sekolah melalui kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di masyarakat (Rahmadina dkk, 2023).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang mendesak, terutama di kawasan yang padat penduduk seperti sekolah (Wangge dkk, 2023). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 90% masyarakat sekolah mampu mengelola atau memanfaatkan sampah menjadi bahan yang berguna. Hasil ini selaras dengan kajian yang menunjukkan pentingnya edukasi tentang pengelolaan sampah dalam menciptakan kesadaran lingkungan. Edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemisahan sampah dan daur ulang (Junaidi dkk, 2023). Dalam penelitian tersebut, masyarakat yang diberikan pelatihan mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik lebih cenderung mengadopsi kebiasaan pengelolaan sampah yang baik. Hal ini juga terlihat dalam hasil kegiatan pengabdian, di mana masyarakat sekolah tidak hanya belajar memisahkan sampah, tetapi juga memanfaatkannya.

Daur ulang dan pemanfaatan sampah anorganik juga penting dalam mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat mengurangi jumlah limbah yang dibuang dan meningkatkan kualitas lingkungan (Yusuf dkk, 2023). Pelatihan yang diberikan dalam

kegiatan pengabdian ini memungkinkan masyarakat sekolah untuk mengadopsi praktik daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelatihan tentang integrasi kesehatan dalam pembelajaran, perilaku hidup bersih dan sehat serta pengelolaan sampah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sekolah merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan, dan ini diperkuat oleh kajian yang mendukung efektivitas program-program tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat sekolah dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat sekolah.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kementerian Pendidikan Kebudayaan melalui Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan nomor kontrak 078/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 atas segala pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LLDIKTI XV dengan nomor kontrak 1639/LL15/KS.00.00/2024 serta Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti dengan nomor kontrak 331/F73/PGR/VI-2024.

Kegiatan pengabdian ini tentu tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu tim pengabdian menyampaikan terima kasih atas

segala dukungan serta kerja sama yang terjalin antara tim pengabdian dengan mitra yaitu SD Citra Bakti. Semoga apa yang telah diberikan oleh tim pengabdian dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat terus diaplikasikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut di masa mendatang, dan kita semua dapat terus berkontribusi untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adegboyega, A., Nkwonta, C., & Edward, J. (2020). Health insurance literacy among international college students: A qualitative analysis. *Journal of International Students* 10, no. 1 (Februari 2020), 50-68
- Badan Pusat Statistik. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka*. Nusa Tenggara Timur: Nario Sari, Februari 2022.
- Castro, K., Jacobs, T., Eden, E., Thiese, M. S., Hegmann, K.T., and Allen, J.A. How Dynamic Academic Medical Centers Improve Communities: The Case of The Rocky Mountain Center for Occupational and Environmental Health. *Metropolitan Universities* 33, no. 3 (Juni 2022), 39-51.
- Dewi, K. R., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap PHBS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 2 (Juni 2023), 793-800.
- Dixon, R., Abel, G., & Burrows, L. Putting assemblage to work to explore pedagogical practices in health education in Aotearoa New Zealand. *Health Education* 121, no. 2 (Januari 2021), 174-188.
- Dixon, R., Abel, G., & Burrows, L. A case for connecting school-based health education in Aotearoa New Zealand to critical health literacy. *Curriculum Studies in Health and Physical Education* 14, no. 2, (Mei 2022), 127-142.
- Feng, S., Bai, J., Zhang, J., & Lin, S. Hotspots and Trends of Graduate Public Health Education Research in China. *International Journal of Higher Education* 11, no. 2 (Oktober 2021), 109-119
- Hardianti, S. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 2 (Juli 2022), 1042-1047
- Ismadi, H. Analisis Pendidikan Kesehatan Sekolah. *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (Februari 2023), 43-49.
- Jibril, J., & Cakir, H. Students' Opinions on the Usage of Mobile Augmented Reality Application in Health Education. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age* 8, no. 1 (Januari 2023) 10-24.
- Junaidi, J., & Utama, A.A. Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, no. 1 (Januari 2023), 406-713.
- Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., Ardina, G., Sunarwidi, E., & Rozi, T. Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 3, no. 2 (Agustus 2022),

- 101-106.
- Kurniawan, E. Y., Awaluddin, A. F., Yuliani, A., Khairunnisa, A. Z., Sukma, F. R., Rahma, D. A., Salshabia, S. R., & Mulyaningsih, Y. Cara Menjaga Kesehatan Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Pasar Kemis III. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (Juli 2024), 182–188.
- Lamanauskas, V., Malinauskiene, D., Augiene, D. Health Education in Pre-school Institution: Integration, Effectiveness, Improvement. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 17, no. 2 (Desember 2021), 1-15.
- Laudasarni, Y., Dinatha, N. M., Teang, L. L., Dedo, B. A. & Sariyani, M. D. Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SMP. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga* 4, no. 1 (Februari 2024), 10–19.
- Najmah., Misnaniarti, M., Wahyuliana, M., Izzah, N. N., Maulaya, N., Sucirahayu, C. A., Purnamasari, V. G., Safirah, S., Salsabila, A. S., Putri, S. A., Rahma, N., Irawan, S. R., & Yani, N. S. A. Integrasi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) Pada Tingkat Sekolah Dasar di Indralaya, Sumatera Selatan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 2 (April 2024), 451-459.
- Nurochim. Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (Desember 2020), 184-190.
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (Juni 2023), 21–25.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Milo, K. (2024). Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 1 (Februari 2024), 17–30.
- Qondias, D., Dhiu, K., Dinatha, N., Mere, V., Wea, H., & Weti, M. Pendampingan Permainan Edukatif Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 5, no. 1 (Mei 2024), 1-9.
- Rahmadina, S., Lala, H., & Halis, F. Health Promotion in Elementary School Children in Increasing Knowledge of Clean and Healthy Behavior at Al-Irsyad Elementary School, Batu City. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 12, no. 2 (Oktober 2023), 91 - 97.
- Rahmawati, A., Suharno, B., & Lala, H. Description of PHBS Knowledge of Class IV Students at SDN Wonomulyo 1, Poncokusumo District. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 13, no. 1 (April 2024), 33 - 39.
- Rosidi, S. E., Widiyawati, A., Purnasari, G., & Permadi, M. R. Pengembangan Video Animasi Sarapan Sebagai Media Edukasi untuk Anak Sekolah di SDN Padelegan 1 Kabupaten Pamekasan. *HARENA: Jurnal Gizi* 3, no. 2 (Juni 2023). 61–69.
- Somantri, D., Alfiyana, F.M., Putri, S. K. Analisis Kebijakan dan Program Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (Agustus 2022), 9430-9435.
- Thorp, S. L. How is health education being taught and experienced? A literature

-
- review. *Teachers and Curriculum* 23, no. 1 (September 2023), 55–67
- Tung, C. Y., & Chang, C. C. The effect of empowerment program on health education teachers with health insurance education. *International Journal of Educational Methodology* 8, no. 2 (Mei 2022), 313-320.
- Wangge, M. C. T., Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Meo, K. Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4, no. 4 (Desember 2023), 875–883.
- Yusuf, Y., Sukmawati, W., & Riyanti, H.B. (2020). Ecobrick as a smart solution for utilizing plastic and cloth waste in Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment* 1, no. 3 (Desember 2020), 114-120.